

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC)*

PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK TARIF KAMAR

HOTEL SEJAHTERA KEBUMEN

Hendra Priyatmoko

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok kamar dan mengetahui selisih harga pokok kamar antara perhitungan konvensional dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* pada Hotel Sejahtera Kebumen tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *ABC*, perusahaan akan mendapatkan dampak yang positif dalam penyusunan harga pokok kamar. Dari hasil perhitungan harga pokok dengan metode *ABC* untuk kamar AC Utama Rp 98.835,- lebih rendah dari metode konvensional Rp 103.267,- terdapat selisih lebih rendah Rp 4.432,-. Kamar Standart Fan dengan metode *ABC* Rp 89.643,- lebih tinggi dari metode konvensional Rp 61.960,- terdapat selisih lebih tinggi Rp 27.683,-. Kamar Ekonomi Fan dengan metode *ABC* Rp 87.599,- lebih tinggi dari metode konvensional Rp 48.191,- terdapat selisih lebih tinggi Rp 39.408,-. Kamar Standart AC dengan metode *ABC* Rp 90.313,- lebih tinggi dari metode konvensional Rp 86.056,- terdapat selisih lebih tinggi Rp 4.257,-. Dari perhitungan harga pokok kamar dengan metode *ABC* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *ABC* biaya *over head* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *ABC* mampu mengalokasikan biaya aktivitas pada kamar Hotel Sejahtera secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Penggunaan metode *ABC* menghasilkan harga pokok kamar yang akurat karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Kata kunci: biaya, *Activity Based Costing (ABC)*, *cost driver*, harga pokok kamar, *over head*

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the calculation of room cost to find out the difference in room cost between conventional calculations and Activity Based Costing (ABC) method in Kebumen in 2018. Based on the results of the study it can be seen that by using the ABC method, the company will get a positive impact in preparation of room cost. From the calculation of the room cost with the ABC method for Main AC rooms Rp 98,835,- is lower than the conventional method Rp 103,267,- there is a lower difference of Rp 4,432,-. Standard Fan room with ABC method Rp 89,643,- is higher than conventional method Rp 61,960,- there is a higher difference of Rp 27,683,-. Fan Economy room with ABC method Rp 87,599,- is higher than conventional method Rp 48,191,- there is a higher difference of Rp 39,408,-. AC Standard room with ABC method Rp 90,313,- is higher than conventional method Rp 86,056,- there is a higher difference of Rp 4,257,-. From the calculation of the room cost with the ABC method is higher than the conventional method. The occurrence of price differences is caused by the ABC method over head costs for each product is charged to many cost drivers, so that in the ABC method it is able to allocate the cost of activities to the Hotel Sejahtera rooms according to the consumption of each activity. The use of the ABC method produces an accurate room cost because the costs incurred are charged to the product on the basis of the activities and resources consumed by the product and also use the basis of more than one cost driver.

Keywords: cost, Activity Based Costing (ABC), cost driver, room cost, over head.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bisnis perhotelan mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Menjamurnya bisnis bidang perhotelan, menuntut pelaku bisnis perhotelan senantiasa melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pelaku bisnis dapat memberikan layanan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan kompetitor lain yang menawarkan kualitas dan layanan yang terus berkembang.

Banyaknya penawaran terhadap pelayanan hotel, semua itu adalah fasilitas yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan bisnis, hotel harus mengutamakan kepentingan sosial dan bukan hanya untuk mencari keuntungan semata.

Hotel memerlukan manajer-manajer yang handal dalam mengambil keputusan-keputusan strategik yang berorientasi untuk menjadikan Hotel Sejahtera semakin terdepan dan dapat dipercaya masyarakat. Kondisi ini menuntut pihak manajemen untuk memikirkan strategi agar dapat bersaing dengan hotel-hotel lainnya. Salah satu strategi manajemen untuk mewujudkan Hotel Sejahtera semakin terdepan dan dapat dipercaya masyarakat adalah dengan menentukan tarif yang lebih rendah kualitas atau jasa yang lebih tinggi daripada pesaing, dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mengendalikan biaya, pihak hotel memerlukan metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Selama ini pihak Hotel Sejahtera dalam menentukan tarif hanya menggunakan system biaya konvensional dan tidak mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Dalam sistem biaya tradisional, pembebanan biaya dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya, sehingga akibatnya akan muncul *under costing* atau *over costing*. *Over costing* terjadi pada

beberapa produk yang relatif lebih sederhana dan *under costing* terjadi pada beberapa produk yang lebih rumit.

Activity Based Costing menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* (pemicu biaya) yang berdasarkan pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk seperti hotel. *Activity Based Costing System* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan dan kelemahan perusahaan, sehingga dengan *Activity Based Costing* informasi harga pokok produk atau jasa dapat tersaji dengan lebih akurat.

Hotel Sejahtera di Kebumen merupakan salah satu hotel yang melayani jasa penginapan untuk semua kalangan masyarakat yang ada di sekitar kota Kebumen. Hotel Sejahtera memiliki empat jenis kamar yaitu Utama AC, Standar Fan, Ekonomi dan Standart AC dengan berbagai macam jenis pelayanan kamar. Selama ini Hotel Sejahtera dalam menentukan biaya kamar hotel masih menggunakan sistem konvensional dengan cara menghitung biaya langsung dan biaya tidak langsung. Mengingat persaingan yang semakin ketat antar hotel, sistem yang digunakan oleh Hotel Sejahtera belum mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas hotel, maka penentuan tarif jasa kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk perkembangan Hotel Sejahtera. *Activity Based Costing* memiliki keyakinan bahwa setiap biaya itu ada penyebabnya, dan penyebabnya dapat dikelola sehingga untuk periode jangka panjang. Hotel Sejahtera dapat menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka saya tertarik memilih judul mengenai **“Penerapan Metode *Activity Based Costing System (ABC)* pada Perhitungan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel Sejahtera Kebumen”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* pada hotel Sejahtera di Kebumen.
- b. Bagaimana hasil perbedaan besarnya harga pokok kamar hotel, dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing System* pada hotel Sejahtera di Kebumen?

Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada perhitungan penentuan tarif kamar Hotel Sejahtera dan selisih tarif kamar dengan metode *Activity Based Costing System*.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.

Pengertian *Activity Based Costing (ABC)*

Activity Based Costing merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya. Menurut Garrison dan Noreen (2000:342), *Activity Based Costing (ABC)* adalah :

Metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

Cost Driver

Cost driver adalah setiap aktivitas yang menimbulkan biaya. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Activity Based Costing System*(ABC) telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, yang pertama oleh Indri Kristiani di Hotel Grand Victoria di Samarinda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* yaitu, untuk kamar *superior* sebesar Rp 402.005. Untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 453.188. Untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 606.246. Dan untuk kamar *victoria suite* sebesar Rp 1.063.762. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga oleh pihak manajemen Hotel Grand Victoria dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *superior* sebesar Rp 189.504. Untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 215.538. Untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 256.139. Dan untuk kamar *victoria suite* dengan selisih sebesar Rp 181.756.

Pada penelitian yang kedua dilakukan oleh Ratna Kusumawati di Hotel Rachmad Jati Caruban. Penelitian tersebut didapatkan hasil, Perhitungan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Hotel Rachmad Jati menghasilkan harga pokok sebagai berikut: kamar jenis VIP sebesar Rp 98.533; kamar jenis 80 sebesar Rp 81.458; kamar jenis 65 sebesar Rp 101.837; kamar jenis 60 sebesar Rp 81.778; dan kamar jenis ekonomi sebesar Rp 73.240. Perhitungan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Hotel Rachmad Jati menghasilkan tarif kamar yang berbeda dengan tarif kamar yang ditentukan sebelumnya. Harga jual kamar berdasarkan metode *Activity Based Costing*

(ABC) adalah sebagai berikut: kamar jenis VIP sebesar Rp 147.799; kamar jenis 80 sebesar Rp 114.041; kamar jenis 65 sebesar Rp 106.929; kamar jenis 60 sebesar Rp 98.134; dan kamar jenis ekonomi sebesar Rp 87.888.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Paramita Indraswari di hotel Segoro Jepara. Didapatkan hasil sebagai berikut yaitu, adanya perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga pokok tarif kamar hotel yang ditetapkan pihak hotel dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*. Perhitungan pihak hotel untuk harga kamar Family I sebesar Rp 420.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 613.051, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 193.051. Penentuan harga kamar Family II sebesar Rp 400.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 807.569, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 407.569. Untuk harga kamar Deluxe sebesar Rp 320.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 358.133, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 38.133. Untuk harga kamar Executive sebesar Rp 290.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 327.462, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 37.462. Untuk harga kamar Bisnis sebesar Rp 170.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 255.615, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 85.615. Dan penentuan untuk harga kamar Ekonomi sebesar Rp 130.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 237.102, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 107.102.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian pada Hotel Sejahtera Kebumen. Yang berlokasi di jalan Pemuda 114 Kebumen. Gambaran atau

metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan pemecahannya serta mempermudah pembahasan, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum Hotel Sejahtera di Kebumen.
2. Data jenis kamar, jumlah semua kamar, luas kamar, dan fasilitas serta pelayanan kamar Hotel Sejahtera di Kebumen.
3. Data fasilitas pendukung Hotel Sejahtera.
4. Data biaya jasa kamar untuk masing-masing tipe kamar Hotel Sejahtera.
5. Data jumlah pengguna dan hari pemakaian kamar Hotel Sejahtera.
6. Data lain yang relevan dan berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metodologi penulisan merupakan gambaran atau metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam kesempatan ini penulis memperoleh data-data yang bersumber pada:

Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan hasil menghimpun dari literatur, catatan-catatan maupun referensi lainnya yang bersifat tertulis yang berkaitan dengan isi laporan tugas akhir untuk memperoleh beragam informasi.

Studi Lapangan

Metode penulisan dengan cara datang langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian sebuah karya ilmiah. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (*Observation*)

Mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi di kehidupan nyata. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang

bertindak sebagai orang luar atau pengamat, dengan tujuan untuk memahami masalah yang terjadi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu mengadakan aktivitas tanya jawab secara langsung kepada responden. Teknik penelitian ini dianggap yang paling sosiologis karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan Responden, dan juga cara yang paling baik untuk menentukan mengapa seseorang bertindak laku, dengan menanyakan secara langsung.

Metode Penghitungan

Penelitian ini metode yang digunakan adalah *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* adalah sistem pembebanan biaya pada objek biaya melalui dua tahap, yaitu :

1. Untuk menentukan tarif per unit di hitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Driver Biayanya}}$$

2. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamardi hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit Cost Driver}$$

1. Tahap 1

Menelusuri biaya pada aktivitas-aktivitas.

- a) Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya-biaya yang terkontrol dan menjadi tanggung jawab manajer. Karena biaya langsung ini akan mengalami kenaikan atau penurunan dengan tingkat tertentu apabila penjualan meningkat atau menurun. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

langsung. Sedangkan biaya langsung departemen adalah semua akuntabel.

Biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi Departemen Pemeliharaan.

b) Biaya Tak Langsung(*indirect cost*)

Biaya tak langsung adalah biaya-biaya yang biasanya tidak terkendalikan dan tidak menjadi tanggung jawab manajer. Biaya-biaya ini pada umumnya sedikit sekali terpengaruh oleh penjualan. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik, biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin.

Langkah-langkah dalam tahap 1 antara lain:

- 1) Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas.
- 2) Menghitung persentase jumlah kamar.
- 3) Menghitung biaya langsung dengan dasar persentase alokasi jumlah kamar.

2. Tahap 2:

- a) Menelusuri biaya aktivitas pada masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. *cost driver* adalah suatu tolak ukur dari frekuensi dan intensitas dari permintaan yang ditempatkan pada aktivitas oleh objek biaya.

Sedangkan pemicu biaya (*cost driver*) adalah setiap aktivitas yang menyebabkan suatu biaya dikeluarkan.

Langkah-langkah dalam tahap 2 antara lain:

- 1) Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas.

- 2) Menghitung persentase jumlah kamar.
- 3) Menghitung biaya langsung dengan dasar persentase alokasi jumlah kamar.
- 4) Membuat pengelompokkan *cost pool* dan mengidentifikasi *cost driver*.
- 5) Membebankan biaya overhead kedalam berbagai aktivitas berdasarkan pengelompokkan *cost pool*.
- 6) Menghitungkan tarif *cost pool*.
- 7) Menghitung harga pokok tiap jenis kamar. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini:
- 8) Menghitung harga pokok kamar menggunakan metode konvensional

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari data *room rate*
- 2) Mencari data jenis kamar, jumlah kamar, dan tarif untuk setiap jenis kamar.
- 3) Menghitung jumlah kamar tersedia untuk dijual dengan cara mengalikan jumlah setiap jenis kamar dengan jumlah kamar dalam satu bulan.
- 4) Mencari data jumlah hari hunian kamar
- 5) Menghitung persentase tingkat hunian untuk masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) dengan cara membagi jumlah kamar terjual dengan jumlah kamar tersedia.
- 6) Menghitung pendapatan jasa kamar untuk masing-masing jenis kamar dengan cara mengalikan jumlah kamar terjual dengan harga jual masing-masing kamar.
- 7) Menghitung persentase pendapatan penjualan jasa kamar.
- 8) Menghitung biaya langsung dengan cara mengalikan persentase pendapatan dengan total biaya langsung
- 9) Menghitung biaya tidak langsung dengan cara mengalikan persentase pendapatan dengan total biaya overhead.

- 10) Menghitung harga pokok dengan cara menjumlahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung kemudian membaginya dengan jumlah kamar terjual.
- b) Menghitung harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing System*.
Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas.
 - 2) Menghitung persentase jumlah kamar dengan cara membagi jumlah kamar dengan total keseluruhan jumlah kamar.
 - 3) Menghitung biaya langsung atas dasar persentase alokasi jumlah kamar.
 - 4) Mengidentifikasi *cost pool* dan *cost driver*, kemudian membaginya menjadi dua kelompok berdasarkan *cost driver*.
 - 5) Menghitung biaya untuk kelompok (*cost pool*) I dan II
 - 6) Mengalokasikan *cost driver*.
 - 7) Menghitung tarif *cost pool* dengan cara membagi total *cost pool* dengan *cost driver*.
 - 8) Menghitung harga pokok kamar *Utama AC, Standart Fan, Ekonomi dan Standart AC*.
2. Membandingkan harga pokok masing-masing jenis kamar dengan metode konvensional dan *Activity Based Costing System*.
3. Menghitung selisih harga pokok system konvensional dan *Activity Based Costing System*.

PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Hotel Sejahtera

Pada tanggal 20 Februari 2000 PKP RI Kabupaten Kebumen membangun Beberapa kamar untuk usaha kos-kosan untuk pegawai, yang pada awalnya adalah “WISMA PKPRI KABUPATEN KEBUMEN”.

Dibangun diatas tanah berukuran $\pm 1.590 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 683\text{m}^2$. Berlokasi di jalan Pemuda 114 Kebumen,Jawa Tengah. Kemudian dari pihak pengurus berinisiatif untuk usaha perhotelan yang lebih menjajikan. Kira-kira seminggu sebelum Puasa Ramadhan Tahun 2003,Hotel Sejahtera resmi dibuka.Walaupun pada awal berdiri hanya memiliki 8 kamar saja. Lambat laun mengalami perkembangan sampai sekarang memiliki 30 kamar yang terdiri dari 12 kamar Utama AC,13 kamar Standart Fan, 4 kamar Ekonomi, 1 kamar Standart AC.Terdiri dari 2 (dua) lantai dengan letak cukup strategis dipusat kota Kebumen dan tidak jauh dari Pusat Perbelanjaan yaitu Rita Pasar Raya, Jadi Baru dan Pasar Tradisional Kebumen.

Jenis segmen tamu yang menginap di Hotel Sejahtera adalah untuk kalangan menengah ke bawah dan sales. Dengan kehadiran Hotel Sejahtera di Kebumen diharapkan dapat menjadi penunjang perkembangan perekonomian dan bisnis di kota Kebumen.

Fasilitas Kamar Hotel Sejahtera

1. *Air Conditioner (AC)*
2. *TV 21"*
3. *Kipas Angin*

Fasilitas Tamu dan Servis

1. *30 Rooms*
2. *24 Hours roomservice*
3. *Internet hotspot/ Wi-fi*
4. *Parking*
5. *Welcome drink*
6. *Morningdrink*

Jenis Kamar Hotel Sejahtera

1. *Utama AC*

Jumlah kamar Utama AC 12 kamar.

2. Standart Fan
Jumlah kamar Standart Fan 13 kamar.
3. Ekonomi
Jumlah kamar Ekonomi 4 kamar.
4. Standart AC
Jumlah kamar Standart AC 1 kamar.

Tarif kamar Hotel Sejahtera

Tabel 4.1 Tarif Kamar Hotel Sejahtera

NO	KELAS	TARIF/HARI
1	Utama AC	150.000
2	Standart Fan	90.000
3	Ekonomi Fan	70.000
4	Standart AC	125.000

Sumber : Hotel Sejahtera

Tabel 4.2 Daftar Biaya Langsung dan biaya over head bulan Mei 2018

Daftar Biaya Langsung dan biaya over head (dalam Rp) Mei 2018		
Jenis biaya	Biaya langsung	Biaya overhead
Gaji Karyawan	17,680,000	
Transport Pengurus, Pengawas	2,500,000	
Konsumsi harian	3,765,000	
Beban perlengkapan		980,000
Beban adminitrasi		1,437,000
Beban Beban listrik,Telp, PDAM		7,793,500
Beban pemeliharaan		1,304,500
Penyusutan Gedung		2,764,214
Penyusutan Perlengkapan Hotel		8,666,093
Beban Pajak		2,759,000
Beban tak terduga		356,000
Total	23,945,000	26,060,307

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jumlah kamar tersedia untuk dijual dan jumlah hari tamu menginap disetiap jenis kamar selama bulan Mei 2018 pada Hotel Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Kamar Tersedia untuk dijual

Jumlah kamar tersedia untuk dijual		
Jenis kamar	Jumlah kamar (1)	Jumlah kamar sebulan (1x31=2)
Utama AC	12	372
Standart Fan	13	403
Ekonomi Fan	4	124
Standart AC	1	31
Total	30	930

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Untuk jumlah hari hunian kamar Hotel Sejahtera selama bulan Mei 2018
Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Hunian Kamar Hotel Sejahtera

Tingkat Hunian Kamar Hotel Sejahtera			
Jenis Kamar	Jumlah kamar terjual (1)	Jumlah Kamar tersedia (2)	Tingkat hunian kamar (1):(2)x100%
Utama AC	238	372	63,98%
Standart Fan	303	403	75,19%
Ekonomi Fan	97	124	78,23%
Standart AC	23	31	74,19%
Jumlah	661	930	71,08%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.5 Persentase Kamar Terjual

Persentase Kamar Terjual				
Jenis kamar	Jumlah kamar (1)	Jumlah kamar sebulan (1X31=2)	Kamar terjual	% Kamar terjual
Utama AC	12	372	238	36,01%
Standart Fan	13	403	303	45,84%
Ekonomi Fan	4	124	97	14,67%
Standart AC	1	31	23	3,48%
Total	30	930	661	100,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.6 Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Sejahtera

Pendapatan penjualan jasa kamar Hotel Sejahtera			
Jenis kamar	Jumlah Hunian (1)	TARIF/HARI (2)	Pendapatan jasa kamar (1X2)
Utama AC	238	150.000	35.700.000
Standart Fan	303	90.000	27.270.000
Ekonomi Fan	97	70.000	6.790.000
Standart AC	23	125.000	2.875.000
Total	661	435.000	72.635.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.7 Prosentase Pendapatan Jasa Kamar Hotel Sejahtera

Prosentase Pendapatan penjualan jasa kamar Hotel Sejahtera			
Jenis kamar	Pendapatan jasa kamar (1)	Total pendapatan (2)	Prosentse pendapatan (1:2X100%)
Utama AC	35.700.000		49,15%
Standart Fan	27.270.000		37,54%
Ekonomi Fan	6.790.000	72.635.000	9,35%
Standart AC	2.875.000		3,96%
Total	72.635.000		100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode Konvensional

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode Konvensional

Prosentase pendapatan	Biaya Langsung	Utama AC	Standart Fan	Ekonomi	Standart AC
49.15%	23,945,000	11,768,934			
37.54%	23,945,000		8,989,883		
9.35%	23,945,000			2,238,405	
3.96%	23,945,000				947,778
Prosentase pendapatan	Biaya overhead				
49.15%	26,060,307	12,808,604			
37.54%	26,060,307		9,784,051		
9.35%	26,060,307			2,436,146	
3.96%	26,060,307				1,031,505
HPP		24,577,538	18,773,934	4,674,551	1,979,284
Jumlah hunian		238	303	97	23
Elmen biaya					
Harga Pokok Kamar (Rp)		103,267	61,960	48,191	86,056

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode ABC system

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan metode *ABC system*:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menghubungkan aktivitas-aktivitasnya. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke pada kamar terjual. Biaya langsung terjadi pada departement kamar, sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departement lain selain departement kamar.
2. Biaya langsung (*indirect cost*) diidentifikasi dulu biaya aktivitasnya.

Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.

Tabel 4.9 *Cost Pool* dan *Cost Driver*

<i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Driver</i>	
<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>
<i>Pool I</i>	
Aktivitas Listrik, Air, Telephone	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Welcome drink, Morning drink	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Penggajian	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas Pemeliharaan	Jumlah kamar tersedia
Aktivitas Penyusutan	Jumlah kamar tersedia

3. Menghubungkan cost driver dengan tiap aktivitasnya.
 - a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar terjual yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
 - b. Aktivitas pemberian *welcomedrink* dan *morning drink* ditelusuri secara langsung dengan tarif sebesar Rp 10.000,- / kamar. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian minum pagi tergantung pada jumlah kamar terjual, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
 - c. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.

- d. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual.
 - e. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah kamar terjual.
 - f. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah kamar tersedia.
 - g. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
4. Membebankan biaya overhead. Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen.
- a. Alokasi *cost pool* I

$$\text{Jml Kmr Terjual} / \text{Jml Kmr Tersedia} \times 100\%$$

$$661 / 930 \times 100\% = 71.08\%$$

- b. Alokasi *cost pool* II

Jumlah Kamar Tersedia

Tabel 4.10 Cost Pool I

<i>Cost Pool I</i>	
Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penginapan :	
Listrik,Air, Telephone (Rp 7.793.500)	7,793,500
<i>Welcome dan Morning Drink</i>	
(Rp. 10.000 x 661)	6,610,000
Gaji Karyawan	17,680,000
Transport Pengurus, Pengawas	2,500,000
Total x 71.08%	24,581,952

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.11 *Cost Pool II*

<i>Cost Pool II</i>	
Aktivitas	Biaya (Rp)
Penyusutan Gedung	2,764,212
Penyusutan Perlengkapan Hotel	8,666,093
Pemeliharaan	1,304,500
Total	12,734,805

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.12 Pengalokasian *Cost Driver*

<i>Pengalokasian Cost Driver</i>		
No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Alokasi Jumlah Kamar Terjual	
	Utama AC	238
	Standart Fan	303
	Ekonomi Fan	97
	Standart AC	23
Total		661
2	Alokasi Kamar Tersedia	
	Utama AC	372
	Standart Fan	403
	Ekonomi Fan	124
	Standart AC	31
Total		930

Sumber : Hotel Sejahtera

Tabel 4.13 Persentase Kamar Tersedia

Persentase Kamar Tersedia			
Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Total Kamar	Persentase Kamar
Utama AC	12	30	40,00%
Standart Fan	13		43,33%
Ekonomi AC	4		13,33%
Standart AC	1		3,33%
Total	30		100,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.14 Penghitungan biaya langsung dengan dasar persentase Alokasi jumlah Kamar

Perhitungan biaya Langsung dengan Dasar Persentase Alokasi Jumlah Kamar								
Biaya Langsung	Utama AC		Standart Fan		Ekonomi Fan		Standart AC	
	% Alokasi Kmr	Unit	% Alokasi Kmr	Unit	% Alokasi Kmr	Unit	% Alokasi Kmr	Unit
	40.00%	12	43.33%	13	13.33%	4	3.33%	1
Gaji Karyawan								
17,680,000	7,072,000	589,333	7,660,744	589,288	2,356,744	589,186	588,744	588,744
Transport Pengurus / Was								
2,500,000	1,000,000	83,333	1,083,250	83,327	333,250	83,313	83,250	83,250
Konsumsi Harian								
3,765,000	1,506,000	125,500	1,631,375	125,490	501,875	125,469	125,375	125,375
Total Biaya Langsung	9,578,000	798,167	10,375,369	798,105	3,191,869	797,967	797,369	797,369

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.15 Tarif Cost Pool

Tarif Cost Pool			
Cost Pool	Total Cost Pool (Rp)	Cost Driver	Tarif Cost Pool (Rp)
	1	2	1:2=3
Cost Pool I	24,581,952	661	37,189
Cost Pool II	12,734,805	930	13,693

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.16 Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Utama AC

Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Utama AC				
No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Total (1)x(2)
1	Cost Pool I	37,189	238	8,850,982
2	Cost Pool II	13,693	372	5,093,796
Total Biaya Tidak Langsung				13,944,778
Total Biaya Langsung				9,578,000
Total Biaya Untuk Kamar Utama AC				23,522,778
Jumlah Kamar Terjual				238
Harga Pokok Kamar Utama AC				98,835

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.17 Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Standart Fan

Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Standart Fan				
	Cost Pool	Tarif Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Total (1)x(2)
1	Cost Pool I	37,189	303	11,268,267
2	Cost Pool II	13,693	403	5,518,279
Total Biaya Tidak Langsung				16,786,546
Total Biaya Langsung				10,375,369
Total Biaya Untuk Kamar Standart Fan				27,161,915
Jumlah Kamar Terjual				303
Harga Pokok Kamar Standart Fan				89,643

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.18 Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Ekonomi Fan

Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Ekonomi Fan				
	Cost Pool	Tarif Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Total (1)x(2)
1	Cost Pool I	37.189	97	3.607.333
2	Cost Pool II	13.693	124	1.697.932
Total Biaya Tidak Langsung				5.305.265
Total Biaya Langsung				3.191.869
Total Biaya Untuk Kamar Ekonomi Fan				8.497.134
Jumlah Kamar Terjual				97
Harga Pokok Kamar Ekonomi Fan				87.599

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.19 Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Standart AC

Harga Pokok Kamar Hotel Sejahtera ABC System Kamar Standart AC				
	Cost Pool	Tarif Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Total (1)x(2)
1	Cost Pool I	37,189	23	855,347
2	Cost Pool II	13,693	31	424,483
Total Biaya Tidak Langsung				1,279,830
Total Biaya Langsung				797,369
Total Biaya Untuk Kamar Standart AC				2,077,199
Jumlah Kamar Terjual				23
Harga Pokok Kamar Standart AC				90,313

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan harga pokok kamar metode Konvensional yang digunakan oleh Hotel Sejahtera dan metode *ABC system* terlihat adanya perbedaan perhitungan. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20 Metode Konvensional dan Metode ABC System

Metode Konvensional Dan Metode ABC System			
Jenis Kamar	HPP konvesional	HPP ABC System	Selisih
Utama AC	103,267	98,835	4,432
Standart Fan	61,960	89,643	(27,683)
Ekonomi Fan	48,191	87,599	(39,408)
Standart AC	86,056	90,313	(4,257)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tabel 5.1 Tabel Kesimpulan

Metode Konvensional Dan Metode ABC System					
Jenis Kamar	HPP konvensional	HPP ABC System	Selisih	Tarif Hotel	Selisih
Utama AC	103.267	98.835	4.432	150.000	- 51.165
Standart Fan	61.960	89.643	- 27.683	90.000	- 357
Ekonomi Fan	48.191	87.599	- 39.408	70.000	17.599
Standart AC	86.056	90.313	- 4.257	125.000	- 34.687

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan *ABC System* lebih tinggi dibandingkan dengan metode Konvensional. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih hasil perhitungan *ABC System* dengan tarif Hotel Sejahtera.
2. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *ABCSystem* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam metode *ABCSystem* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke kamar Hotel Sejahtera secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Penggunaan metode *ABC system* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

3. Mengetahui perbedaan perhitungan tarif kamar Hotel Sejahtera dengan menggunakan metode *konvensional* dan metode *ABC system*.
4. Mengetahui selisih tarif antara perhitungan metode konvensional dengan metode *ABC system*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian berupa biasanya *cost driver* yang dapat ditangkap oleh peneliti berdasarkan praktik di lapangan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan oleh pihak Hotel Sejahtera sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Hotel Sejahtera sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok kamar. Perhitungan dengan metode ABC membebankan biaya-biaya yang terjadi ke masing-masing jenis kamar berdasarkan *cost driver* yang dirasa tepat dan akurat untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Dengan demikian, harga pokok

kamar yang terbentuk mencerminkan biaya yang benar-benar diserap oleh masing-masing jenis kamar.

2. Selain mempertimbangkan harga jual yang terbentuk dari harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* (ABC), sebaiknya pemilik juga mempertimbangkan harga jual yang ditawarkan oleh hotel pesaing disekitar target pasar Hotel Sejahtera. Karena bagaimanapun, sisi persaingan harus senantiasa diperhatikan untuk menjamin keberlangsungan bisnis yang dijalankan.
3. Penggunaan sistem *Activity Based Costing*(ABC) memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan sistem baru memerlukan biaya tambahan dan komitmen yang tinggi dari pihak Hotel Sejahtera. Diharapkan penerapan sistem baru ini dapat memberikan informasi biaya yang lebih baik untuk persaingan jangka panjang dengan para pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter. William K. 2009. *Akuntansi Biaya. Edisi 14*. Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison. Ray H. Noreen . Eric W. 2000. *Akuntansi Manajerial. Buku 1*. Jakarta: Salemba empat.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta: YKPN
- Slamet S. Bogat A. R.2007. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta:STIM YKPN
- Soemarso. S. R. 2009. *Akuntansi: Suatu Pengantar. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulastiningsih. Zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya. Dilengkapi dengan isu-isu kontemporer*. Yogyakarta: YKPN.
- Sulastiyono. Agus. 2006. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi. Edisi Pertama*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya. Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok. Edisi kedua*. BPFE-Yogyakarta.